

## Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)

Fikry Zahria Emeraldien<sup>1</sup>, Indira Mourin Sayidina<sup>2</sup>, Rafly Rizky Setiawan<sup>3</sup>, Ira Risma Rahmawati<sup>2</sup>, Mardiatius Tsani Assholikhah<sup>4</sup>, Mohammad Jousi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Fikry Zahria Emeraldien

E-mail : fikry.zahria.emeraldien@uinsa.ac.id

Diterima: 04 Agustus 2024 | Direvisi: 24 Agustus 2024 | Disetujui: 25 Agustus 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Terpadu Melati, Kecamatan Bulak. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa, dengan penekanan pada pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak-anak di PAUD. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi dan wawancara dengan para pengajar PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di PPT PAUD Melati memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak, membuat mereka lebih aktif, kreatif, dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dilakukan praktek edukasi yang nyaman dan menyenangkan melalui berbagai metode seperti bernyanyi, senam pagi, dan permainan edukatif bertema gizi seimbang. Kegiatan ini melibatkan murid PAUD dan pengajar/bunda PAUD Melati. Hasil menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang asupan gizi seimbang serta kemampuan motorik mereka. Meskipun demikian, beberapa guru masih merasa bingung dengan konsep Kurikulum Merdeka karena kurangnya sosialisasi. Penelitian ini menyarankan adanya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk para pengajar PAUD Melati guna mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka; pendidikan anak usia dini; nutrisi seimbang

### Abstract

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum at Pos PAUD Terpadu Melati, Kecamatan Bulak. The Merdeka Curriculum provides teachers with the freedom to design teaching methods that align with classroom conditions and children's characteristics, focusing on a Project-Based Learning (PjBL) approach. This research aims to evaluate the effectiveness of the Merdeka Curriculum in enhancing the cognitive, motor, and social development of children in PAUD. The research methods include observations and interviews with PAUD educators. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at PPT PAUD Melati positively impacts children's development, making them more active, creative, and engaged in learning activities. Educational practices in this initiative are conducted comfortably and enjoyably through various methods such as singing, morning exercises, and educational games themed around balanced nutrition. These activities involve PAUD students and educators/bunda PAUD Melati. The findings show that these methods are effective in improving children's understanding of balanced nutrition intake and their motor skills. However, some teachers still find the concept of the Merdeka Curriculum confusing due to a lack of

socialization. This study suggests further training and mentoring for PAUD Melati educators to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum in PAUD.

**Keywords:** independent curriculum; early childhood education; balanced nutrition

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang berfungsi sebagai panduan umum dalam mengelola sistem satuan pendidikan dan menjadi elemen kunci dalam proses pendidikan di setiap tingkat sekolah. Kurikulum harus mencerminkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, termasuk bahan ajar dan kegiatan evaluasi. Kurikulum yang diterapkan akan menunjukkan hasil dan proses lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas peserta didik di masa depan. (Salelah, 2023)

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, yang bertujuan memberikan kebebasan dan kreativitas dalam proses belajar. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual mereka. Pada tahun 2021, kurikulum ini mengalami perkembangan menjadi lebih bervariasi, memberi siswa waktu yang lebih cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, guru diberikan kebebasan untuk memilih alat dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. (Sriandila, Suryana, & Mahyuddin, 2023)

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam kurikulum ini, guru-guru di PAUD diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan permainan, dengan tujuan membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat. (Nafisa & Fitri, 2023)

Dalam pelaksanaannya, diharapkan guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini akan membantu siswa terbiasa dengan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Konsep Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum dengan pendekatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru untuk berpikir inovatif juga penting, karena dapat mendorong sikap positif siswa terhadap setiap pelajaran.

Kebebasan belajar dalam pembelajaran anak usia dini menekankan bahwa kebebasan bermain merupakan inti dari pembelajaran yang terjadi di PAUD. Mempertahankan LKA (Lembar Kerja Anak), yang mengharuskan anak untuk calistung di usia dini, tidak lagi menjadi kewajiban. (Shalehah, 2023) Jika hal ini terus dilakukan, itu sama dengan melarang anak-anak bermain di seluruh dunia. Konsep belajar mandiri bertujuan untuk memberi anak kesempatan dan kebebasan untuk belajar dengan media apa saja dan di mana saja mereka mau. Untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kemampuan yang diperlukan, guru harus memeriksa dan memenuhi kebutuhan mereka dengan menggabungkan ide-ide pengetahuan baru. Nafisa dan Fitri, 2023

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran mandiri sebagai bentuk bermain bebas dan aktivitas yang bermanfaat bagi anak-anak. Melalui pembelajaran mandiri, siswa akan dibimbing untuk mengembangkan keterampilan modern seperti komunikasi, kreativitas, kerja sama, dan berpikir kritis. Dengan menguasai kompetensi 4C ini, siswa tidak hanya akan mampu menghafal materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan menciptakan inovasi baru di berbagai bidang di Indonesia. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan pembekalan mengenai karakter, etika, dan moral yang baik. (Shalehah, 2023)

Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini memiliki struktur kegiatan pembelajaran yang melibatkan tiga komponen utama, diimplementasikan secara terpadu melalui

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)

kegiatan bermain sambil belajar. Tiga elemen capaian pembelajaran (CP) tersebut meliputi: (1) nilai-nilai agama dan budi pekerti; (2) pengembangan jati diri; dan (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, serta seni. (Retnaningsih dan Khairiyah, 2022)

Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013), hasil belajar dari Kurikulum Merdeka tetap setara. Kurikulum Merdeka meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dalam Kurikulum Merdeka, hasil belajar PAUD mencakup nilai-nilai agama dan budi pekerti, pengembangan jati diri, serta pengetahuan dasar dalam literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Selain itu, aspek perkembangan seperti bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan fisik motorik, serta nilai agama dan moral, berkaitan erat dengan pertumbuhan anak. Elemen-elemen ini merupakan bagian dari pengembangan program sebelumnya. Dengan mempertimbangkan visi dan misi satuan pendidikan anak usia dini, karakteristik anak, dan budaya lokal, hasil belajar dapat digunakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan menilai pencapaian pembelajaran. (Pahrudin, Agus, dan Pratiwi, 2019)

Pembelajaran mandiri dalam Kurikulum Merdeka telah disetujui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap satuan PAUD dapat menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing lembaga. Struktur dan proses penyusunan kurikulum mandiri ini telah diatur dengan jelas. Dengan demikian, Kurikulum 2013 tidak dihapus sepenuhnya; sebaliknya, ia diperbarui dengan Kurikulum Merdeka yang menggantikan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran (CP). Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai fitur menarik, termasuk integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan, yang mencerminkan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam kurikulum ini dan secara khusus mengaitkan elemen-elemen pencapaian perkembangan anak usia dini, seperti identitas dan literasi, nilai-nilai agama dan etika, serta STEAM (sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika). (Shalehah, 2023)

Setiap pemikiran manusia dalam mendeskripsikan makna dari pendidikan selalu menunjukkan perubahan. Modifikasi pendidikan merupakan hasil dari sejumlah temuan dan perkembangan yang dihubungkan dengan perluasan komponen sistem pendidikan yang terjadi di lapangan, begitupun dengan kurikulum Pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan potensi yang diselenggarakan Pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kurikulum bertugas sebagai acuan dari penyelenggaraan proses Pendidikan di Indonesia. Tanpa pemahaman tentang kurikulum, bagaimana Pendidikan dapat dilakukan secara efektif. (Gumilar, Rosid, Sumardjoko, & Ghufro, 2023) Sebelum lahir dan adanya pembelajaran Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum K13 yakni sebuah Kurikulum yang memberikan refleksi tentang landasan Pendidikan bangsa. Seperti contoh kurikulum K-13 yang memberikan perubahan kecil dari penerapan KTSP. Fokus dari kurikulum K-13 terdapat pada Pendidikan karakter dan moral peserta didik. (Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, 2023)

Kemajuan global yang pesat di berbagai bidang telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan dari Kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan global. Peralihan kurikulum ini menimbulkan berbagai pertanyaan dan tantangan mengenai seberapa efektif dan relevan kurikulum baru terhadap dampak pendidikan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perdebatan tentang penggantian Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka semakin intens.

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dianggap mendesak karena beberapa alasan. Pertama, kurikulum yang ada dianggap tidak cukup fleksibel dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Kedua, kurikulum perlu mengikuti perkembangan global. Ketiga, Kurikulum Merdeka dinilai dapat mengembangkan siswa menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan kreatif melalui pendekatan yang terbuka dan inklusif. Keempat, kurikulum ini diharapkan dapat menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di pasar global. Kelima, kurikulum baru ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, berpikir

kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Pemerintah Indonesia telah mengusulkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka secara mandiri.

Pada tingkat pendidikan anak usia dini, kurikulum mengacu pada kebebasan bermain. Ini memungkinkan anak-anak untuk mempelajari semua yang mereka ingin ketahui dengan bermain apa yang mereka sukai. (Sari, Suryana, Bentri, & Ridwan, 2023) Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, adalah pilar utama kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan. (Santy & Nasution, 2024) Bermain dalam pembelajaran anak usia dini menawarkan tantangan dan peluang untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan anak. Selain itu, bermain juga membantu anak membangun kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman nyata dan dinamika lapangan, seperti memenuhi kemampuan yang dibutuhkan, menangani masalah nyata, berinteraksi secara sosial, berkolaborasi, mengelola diri, menghadapi tuntutan kinerja, serta menetapkan dan mencapai target. (Utami, Wulandari, Kemal, & Supriyanta, 2023)

Pos Paud Terpadu Melati di kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak ini adalah satu-satunya PAUD yang sudah menerapkan sistem Merdeka Belajar sebagai metodologi belajar dan kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, dengan studi kasus di Pos PAUD Terpadu Melati, Kecamatan Bulak. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasinya.

## METODE

### Tahapan atau Langkah-Langkah Pelaksanaan

Metode Penyelenggaraan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan tema “KKN goes to Preschool” ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli - 26 Juli 2024 dengan kegiatan “Nutrition Class”.



**Gambar 1.** Diagram pelaksanaan program kerja “Nutrition Class” bagi murid PAUD Melati Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak

Kegiatan ini dilaksanakan di Pos PAUD Terpadu (PPT) Melati, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak pada tanggal 26 Juli 2024. Kegiatan tersebut menerapkan konsep Merdeka Belajar-Merdeka Bermain, yang merupakan metode pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode ini menekankan bahwa proses bermain sambil belajar di tingkat PAUD bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan perkembangan anak dengan cara memperkenalkan dan mengeksplorasi lingkungan secara langsung. (Hastuti, Asmawulan, & Fitriyah, 2022) Kegiatan pengabdian pada PAUD ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)

1. Tahap Perencanaan, dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD) mengenai permasalahan yang dialami pada 5 PAUD pada Kecamatan Bulak. Setelah itu, Tim Pengabdian merancang kegiatan yang bisa diterapkan untuk membantu memecahkan masalah.
2. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh tim kepada murid PAUD Melati 1 dengan pembelajaran interaktif seperti metode APE (Alat Pembelajaran Edukatif) dengan memilah makanan bergizi dan makanan tidak bergizi. Alat dan bahan yang diperlukan akan disiapkan oleh tim pengabdian, sedangkan alat permainan edukasi akan diberikan kepada pihak pengajar PAUD. Saat menyampaikan materi mengenai gizi seimbang untuk anak usia dini, metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian gizi seimbang, tujuannya, jenis-jenis makanan bergizi, kategorinya, penyebab kekurangan gizi, dampak yang timbul, masalah yang mungkin muncul, pesan penting, serta pedoman gizi seimbang. (Munir et al., 2023)

### **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program kerja pada Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pos PAUD Terpadu Melati diawali dengan acara perkumpulan komunitas Bunda PPT di PPT Melati 1 Kenjeran Jl. Kejawan Lor. Pada acara ini, pengajar/bunda pada Pos PAUD Terpadu setiap kelurahan berpartisipasi aktif saat acara ini berlangsung dan kami memilih 5 PPT di kecamatan bulak untuk menerapkan program kerja kami berdasarkan permasalahan yang dikeluhkan oleh setiap PPT. Pada Pos PAUD Terpadu Melati, permasalahan yang dihadapi yaitu terkait kurangnya pemahaman pada sistem kurikulum merdeka dan kurangnya minat orangtua agar lebih giat dalam mengantarkan anaknya ke PPT Melati. Tim Pelaksana KKN berperan dalam membantu dalam praktek simulasi pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada PAUD dengan metode APE (Alat Pembelajaran Edukasi) dilanjutkan dengan membuat sandwich sebagai salah satu pengenalan contoh makanan bergizi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Karakter Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kurikulum Merdeka**

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam membentuk dasar pembelajaran bagi anak-anak sejak awal. Saat ini, Kurikulum Merdeka semakin banyak diterapkan sebagai pendekatan pendidikan yang baru di Indonesia, termasuk di PAUD. Kurikulum Merdeka menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif, yang didorong oleh guru di PAUD. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kreativitas mereka. (Nofitasari, Liftiah, & Mulawarman, 2023)

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada peserta didik, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan kemampuan serta potensi anak. Kurikulum ini terus diperbaiki dan disempurnakan sebagai langkah konkret dalam proses pendidikan. Pertanyaan penting tentang seberapa efektif Kurikulum Merdeka di sekolah dijawab dalam penelitian ini. Kurikulum Merdeka adalah inovasi yang bertujuan untuk memberi guru lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan dan preferensi siswa. PPT PAUD Melati telah menanggapi konsep ini dengan baik.

Kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan lingkungan kelas dan karakteristik siswa. Menurut observasi dan wawancara, PPT PAUD Melati telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, karena kurangnya sosialisasi, beberapa guru masih bingung dengan konsep ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam PPT PAUD Melati mengalami perkembangan positif dalam berbagai aspek kognitif, motorik, dan sosial. Mereka menunjukkan peningkatan dalam aktivitas, kreativitas, dan minat yang lebih besar terhadap pendidikan. Selain itu, orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan pengetahuan anak-anak mereka setelah penerapan Kurikulum Merdeka dimulai. (Nugroho & Narawaty, 2022)

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)

## Tantangan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Paud Melati

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan bermain dan belajar berbasis digitalisasi modern, namun terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dirasakan, terutama pada para pengajar yang kebingungan dalam memberikan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. (Santy & Nasution, 2024) Pada hal ini, pengajar yang berada di Paud Melati juga merasakan hal yang sama, dan mereka menyampaikan bahwasanya para pengajar bagaimana caranya untuk dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya memulai Pendidikan dari usia dini dan memberikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga suasana dalam lingkup Paud tersebut dapat membuat sebuah keterikatan antara para murid dan pengajar.

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu pengajar/bunda yang berada di Paud Melati, penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait data dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pengajar/bunda di Paud Melati. Wawancara tersebut dilakukan penulis melalui sosialisasi Bersama dengan Ketua PPT Paud Kecamatan Bulak dan pengajar/bunda Paud Melati, sehingga terbentuklah hasil dari diskusi kami terkait data yang kami butuhkan. Data yang kami peroleh menceritakan tentang permasalahan yang ada di Paud Melati, dimulai dari berdirinya Paud Melati dari tahun 2007 hingga sekarang, namun sejak memasuki masa kurikulum merdeka, pengajar/bunda paud masih belum bisa memahami secara menyeluruh mengenai kurikulum merdeka dikarenakan para pengajar/bunda memiliki kendala tentang bagaimana caranya memberikan edukasi kepada orang tua siswa mengenai kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang mengimplementasikan kegiatan Kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, para pengajar/bunda paud juga kebingungan dalam memberikan edukasi kepada siswa untuk merasa aman, nyaman, dan menyenangkan bersama teman maupun para pengajar/bunda di lingkungan sekolah. Sehingga, dengan adanya bantuan/kunjungan dari mahasiswa kkn uinsa diharapkan bisa memberi dampak pada paud melati dengan cara memberikan motivasi dan kegiatan kepada orang tua siswa, bunda/pengajar, serta anak anak, agar siswa paud bisa lebih interaktif dan mengikuti pembelajaran dengan kondusif melalui kurikulum merdeka ini. Dengan diberikannya solusi dan pengamplikian kegiatan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kualitas yang ada di Paud Melati.

## Simulasi Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini PPT Melati

Dari hasil persiapan yang sebelumnya dilakukan, kami membuat tabel *rundown* kegiatan yang berisikan kegiatan – kegiatan yang akan kami lakukan di Pos PAUD Terpadu Melati, kelurahan Kenjeran kecamatan Bulak. Kegiatan tersebut kami ambil dari beberapa sumber yang akan menuju ke dalam kegiatan Kurikulum Merdeka dengan memberikan praktek edukasi yang nyaman dan menyenangkan bagi para murid dan pengajar/bunda Paud Melati.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Pada PPT Melati pada Hari Jumat tanggal 26 Juli 2024

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	07.30 – 08.00	Briefing dan Mempersiapkan Barang yang Akan Digunakan
2.	08.00 – 08.10	Pembukaan (Salam, Berdoa, dan Bernyanyi)
3.	08.10 – 08.20	Perkenalan dan Menjelaskan Tujuan
4.	08.20 – 08.40	Senam Pagi dan Bermain Bola
5.	08.40 – 09.00	Permainan APE (Alat Permainan Edukasi) tentang “Nutrisi”
6.	09.00 – 09.50	Nutrition Class dengan Membuat Sandwich dengan Gizi Lengkap
7.	09.50 – 10.00	Penutup (Bernyanyi dan Berdoa)

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)



**Gambar 2.** Pembukaan dengan berdoa dan bernyanyi

Pada kegiatan pembukaan, kami bersama dengan para murid serta pengajar/bunda menyanyikan beberapa lagu seperti, “Satu jari kananku, satu jari kiriku”, “Gerakan tangan keatas”, dan “Assalamualaikum apa kabarnya?”. Kegiatan ini kami lakukan untuk mencontohkan bagaimana kegiatan Kurikulum Merdeka dengan metode bernyanyi sekaligus untuk melatih gerakan motorik sambil menggerakkan tangan dan tubuh mereka sesuai dengan irama lagu yang dinyanyikan.



**Gambar 3.** Senam Pagi Bersama



**Gambar 4.** Para Siswa Bermain Bola

Kemudian, kegiatan berikutnya dilanjut dengan kegiatan senam pagi dan bermain bola. Senam pagi yang kita lakukan mempraktekkan kegiatan gerakan “Senam Pinguin” dan “Senam Giling – Giling” agar para murid dan pengajar/bunda bisa mendapatkan kebugaran dan semakin sehat sebelum melakukan kegiatan di dalam lingkup PAUD. Tidak hanya itu, kami juga berolahraga bermain bola bersama para murid dengan bertujuan melatih gerakan motorik agar badan mereka terlatih.



Gambar 5. Memilah jenis makanan dengan metode APE



Gambar 6. Demo pembuatan sandwich sebagai contoh makanan dengan gizi lengkap

Pada kegiatan terakhir, kami melakukan bermain dan belajar dengan metode APE bertemakan “Nutrisi yang seimbang”. Pembuatan metode APE ini terinspirasi dari akun Instagram (@chanafavors), kami menggunakan media permainan, yang menggambarkan gambar berisi makanan bergizi dan makanan tidak bergizi, sehingga para murid bisa memasukkan jenis makanan bergizi seperti buah apel, jeruk, semangka, salad, wortel, roti, susu, *sandwich*, nasi, dan keju. Setelah itu, dilanjut dengan makanan yang tidak bergizi seperti *pizza*, *burger*, *cupcake*, donat, dan permen. Setelah permainan dengan metode APE, kami memberikan demo pembuatan sandwich sehat untuk para anak anak, sehingga mereka mendapatkan makanan yang sehat dan bisa dimakan sehari hari. Melalui kegiatan ini, kami berharap bahwa para murid dapat mengerti dan memahami bagaimana asupan gizi yang seimbang pada makanan dan minuman, dimulai dengan kebutuhan protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang cukup untuk tubuh mereka. (Kurnia, 2014)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi model yang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan keterampilan hidup yang krusial. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pendidikan anak usia dini dan dapat menjadi dasar untuk memperbarui atau mengembangkan teori-teori pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam konteks kurikulum yang menekankan kebebasan dan eksplorasi.

Seluruh rangkaian kegiatan masyarakat yang dimulai dari observasi dan koordinasi dengan komunitas Pos PAUD Terpadu kecamatan Bulak sampai pada tahap pelaksanaan program. Pengajar PAUD memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga diharapkan dapat mempraktekan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan kurikulum merdeka-

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)



merdeka bermain. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan lebih lanjut oleh pengajar Pos PAUD Melati kedepannya yaitu memperbanyak kegiatan bermain secara interaktif untuk melatih motorik anak agar anak-anak PAUD Melati

Waktu dan biaya yang sangat terbatas membuat kegiatan pengabdian ini hanya dapat dilaksanakan sampai pada tahapan evaluasi pelaksanaan program. Oleh karenanya kegiatan ini perlu dilanjutkan pada tahap pendampingan implementasi hasil pelatihan dalam waktu yang panjang. Kegiatan tersebut dibutuhkan peran semua pihak, baik pihak UIN Sunan Ampel Surabaya, Pemerintah dan pihak pengurus PAUD. Kehadiran para pihak tersebut akan menjadikan kegiatan ini dapat dilaksanakan lebih

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Tim Pelaksana pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Komunitas PPT Kecamatan Bulak yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program kerja yang kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah dalam menyiapkan program kerja dan berpartisipasi selama program kerja ini berjalan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufro, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Kurnia, R. (2014). Pendidikan Gizi untuk Anak Usia Dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 109–114.
- Marlina, S., Qolbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Imiah Potensia*, 5(2), 83–90.
- Munir, R., Sunarti, Khairan Nisa, A., Raksi, D., Halipah, H., Oktari, P., ... Sulistiani, S. (2023). Edukasi Mengenai Gizi Seimbang Anak Usia Dini. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 85–95. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.507>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat(2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1(1), 373–382. Diambil dari <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinistra/article/view/6099>
- Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1).
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)

- 
- Santy, N. M. I. D., & Nasution, M. (2024). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Bermain pada Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 290–299. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.529>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Utami, F. B., Wulandari, S., Kemal, F., & Supriyanta, J. (2023). *Peningkatan Karakter Dan Kompetensi Guru Paud*. 6(1), 1–9.